

TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WEBBED DI SDN 1 BENGKEL

Hijratul Aini¹, Indah Komala Sari², Laela Maulinda³

hijratulaini24@gmail.com¹, indahkomalasari415@gmail.com², ida_ermiana@unram.co.id³

Universitas Mataram

ABSTRAK

Model pembelajaran webbed merupakan pendekatan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar mata pelajaran. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena materi yang disampaikan saling terkait dalam satu tema yang utuh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi model ini meliputi kesulitan guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan baik, kurangnya sumber daya pendukung, serta keterbatasan waktu dalam menyesuaikan kurikulum tematik dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis model webbed, serta peningkatan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Model Webbed, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Seiring perkembangan zaman, pendekatan dan model pembelajaran terus mengalami inovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan adalah model pembelajaran Webbed, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui tema sentral untuk meningkatkan keterhubungan dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran Webbed dianggap mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pendekatan tematik yang diusungnya dapat membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, implementasi model ini di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, maupun sarana prasarana pendidikan.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran sering kali dihadapkan pada kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang kompleks, terutama dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara efektif. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan juga menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik selama proses implementasi. Analisis ini akan memberikan wawasan berharga dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya melalui model pembelajaran tematik seperti Webbed.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Literatur Riview, yaitu sebuah pencarian literature dari berbagai jurnal national maupun international melalui Google Scholar serta wawancara terhadap salah satu guru yang ada di sekolah tempat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran Webbed di sekolah dasar cukup beragam dan mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan pedagogis hingga ketersediaan sumber daya. Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru:

1. Kesulitan dalam Merancang Pembelajaran Tematik

Guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sentral yang sesuai dengan model pembelajaran Webbed. Proses perencanaan ini membutuhkan keterampilan yang kompleks karena guru harus memahami keterkaitan antara mata pelajaran yang berbeda serta mampu menyajikan materi dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk merancang kurikulum tematik yang efektif, sehingga bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran.

2. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja yang Bertambah

Implementasi model Webbed sering kali menambah beban kerja guru karena mereka harus mempersiapkan materi dengan lebih mendalam dan menyelaraskan beberapa mata pelajaran. Selain itu, waktu yang tersedia dalam satuan jam pelajaran seringkali tidak cukup untuk mengakomodasi pembelajaran tematik yang menyeluruh. Akibatnya, guru mungkin kesulitan menyelesaikan seluruh materi dalam kurikulum sambil menjaga keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

3. Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan Teknologi

Pembelajaran Webbed sering kali membutuhkan materi ajar yang bervariasi dan terkadang teknologi pendukung untuk memfasilitasi keterhubungan antar mata pelajaran. Namun, di beberapa sekolah dasar, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran, guru menghadapi masalah kurangnya sumber daya seperti buku referensi, alat peraga, atau perangkat teknologi. Hal ini dapat membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan integratif.

4. Beragamnya Tingkat Kesiapan dan Kemampuan Siswa

Di kelas sekolah dasar, siswa memiliki kemampuan akademik yang beragam. Sebagian siswa mungkin lebih cepat memahami konsep yang terintegrasi antar mata pelajaran, sementara yang lain bisa kesulitan mengikuti alur pembelajaran tematik yang kompleks. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran agar dapat mengakomodasi seluruh siswa, baik yang cepat maupun lambat dalam memahami materi. Hal ini tentu menambah beban kerja guru, karena mereka harus menyiapkan strategi pengajaran yang berbeda untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar di kelas.

5. Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Kompleks

Tantangan lain adalah dalam hal penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran Webbed mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, guru sering kali kesulitan untuk merancang sistem penilaian yang adil dan komprehensif. Penilaian terhadap pemahaman siswa harus mencakup berbagai aspek, tidak hanya dari satu mata pelajaran, tetapi juga keterkaitan antar mata pelajaran. Guru harus memastikan bahwa metode evaluasi yang digunakan mampu menilai pemahaman tematik siswa secara tepat, yang sering kali memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dalam penyusunan instrumen evaluasi.

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Webbed

Persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Webbed di kelas berperan krusial dalam menentukan tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Model pembelajaran ini mengedepankan pendekatan tematik yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sentral. Sebagian besar

siswa merespons positif terhadap metode pembelajaran ini karena dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan. Dengan mengintegrasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu, siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak terpisah-pisah, melainkan terhubung dengan dunia nyata dan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan rasa keterlibatan yang lebih dalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam model pembelajaran Webbed sangat beragam, dan masing-masing faktor memiliki peran penting. Pertama, keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap suasana kelas. Guru yang aktif dan antusias dalam mengajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan mengekspresikan pendapat mereka. Interaksi yang positif antara guru dan siswa, seperti mendorong diskusi terbuka dan memberikan umpan balik yang konstruktif, akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didengar, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lingkungan kelas yang mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Ruang kelas yang dirancang untuk kolaborasi, dengan berbagai area belajar dan fasilitas yang memadai, dapat mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Kelas yang terbuka untuk diskusi dan eksplorasi ide-ide baru menciptakan atmosfer yang positif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi. Selain itu, dukungan sosial dari teman sekelas dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terlibat, karena mereka merasa bahwa mereka memiliki teman yang siap mendukung dan berbagi pendapat.

Relevansi materi yang diajarkan memiliki dampak besar pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Materi yang bersifat kontekstual, atau yang dikaitkan dengan minat pribadi siswa, menciptakan keterikatan emosional yang lebih kuat. Dengan merasa bahwa apa yang dipelajari relevan dan berguna dalam kehidupan mereka, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan menyerap materi dengan lebih baik.

Misalnya, ketika topik pembelajaran berkaitan dengan isu lingkungan, guru dapat mengaitkannya dengan aktivitas atau pengalaman siswa di lingkungan mereka sendiri. Jika siswa diajak untuk belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, guru dapat menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari seperti membersihkan kelas atau menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga melihat dampaknya langsung dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komitmen untuk menerapkan pengetahuan tersebut di luar kelas.

Selain itu, pemilihan tema yang sesuai dengan minat siswa, seperti teknologi, olahraga, atau seni, juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Saat materi pelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dengan hobi atau ketertarikan mereka, siswa akan merasa lebih antusias untuk belajar. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka lebih dalam, sambil tetap belajar konsep-konsep inti yang diajarkan di sekolah. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang mereka anggap penting, yang pada akhirnya mendorong partisipasi yang lebih aktif dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Faktor keterampilan dan pengalaman sebelumnya memainkan peran signifikan dalam memengaruhi partisipasi siswa dalam model pembelajaran Webbed. Siswa yang sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran interaktif biasanya lebih cepat beradaptasi

dengan metode ini. Mereka lebih mudah mengikuti dinamika kelas yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan eksplorasi tematik. Pengalaman positif dari metode pembelajaran yang mirip di masa lalu juga menambah rasa percaya diri mereka. Siswa yang pernah terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan kreatif cenderung merasa lebih nyaman untuk berkontribusi aktif, baik dalam kerja kelompok maupun dalam menyampaikan pendapat secara individu.

Sebaliknya, siswa yang kurang berpengalaman dengan model pembelajaran tematik atau interaktif mungkin menghadapi hambatan dalam partisipasi. Mereka bisa merasa canggung atau tidak nyaman ketika harus bekerja sama dalam kelompok atau diminta untuk berbicara di depan kelas. Kurangnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga bisa menjadi faktor penghambat. Siswa ini mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi, dan tanpa dukungan yang tepat dari guru maupun teman-teman sekelas, mereka bisa merasa tertinggal atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan tambahan serta menciptakan suasana kelas yang inklusif agar siswa yang belum terbiasa dengan model ini merasa didukung dan mampu ikut serta dalam pembelajaran.

Dengan demikian, persepsi positif siswa terhadap model pembelajaran Webbed sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, lingkungan kelas yang mendukung, relevansi materi, serta pengalaman sebelumnya. Guru perlu memperhatikan dan mengelola semua faktor ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Langkah-langkah seperti memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi pembelajaran yang efektif, mendesain ruang kelas yang kondusif untuk kolaborasi, serta memilih materi ajar yang relevan dan menarik akan sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa. Melalui upaya ini, diharapkan model pembelajaran Webbed dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Model pembelajaran ini, yang menggunakan pendekatan tematik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sentral, terbukti membantu siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif. Pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak per mata pelajaran, melainkan terhubung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Namun, meskipun model pembelajaran Webbed menunjukkan hasil positif, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkannya. Tantangan utama adalah merancang pembelajaran tematik yang menyeluruh, di mana guru perlu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan baik dan menyajikannya secara relevan. Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengalaman yang cukup dalam menyusun pembelajaran yang lintas disiplin ilmu ini.

Dari sisi siswa, persepsi terhadap model pembelajaran Webbed umumnya positif. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika mereka melihat hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan mereka sehari-hari. Relevansi materi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Saat pembelajaran dihubungkan dengan hal-hal yang dekat dengan pengalaman mereka, seperti isu lingkungan lokal atau kegiatan sehari-hari, siswa merasa lebih antusias untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Azmi, C., & Fitria, Y. (2023). Implementation of webbed type integrated learning to improve student learning activities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7775-7783.
- Baharun, H., & Astriani, S. A. (2019). Pendekatan Webbed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik Inklusif Di Madrasah. *Journal AL-Mudarris*, 2(1), 79.
- Damayanti, P. S., Pujiarti, T., & Srirahmawati, I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(3), 39-47.
- Elianti, L., Agusalm, A., & Onde, M. L. O. (2023). Increasing Students' Learning Impact on Thematic Learning Theme 8 Through Using Integrated Types of Webbed Learning For Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(2), 84-92.
- Halimah, N., Bentri, A., Sukma, E., & Zainil, M. (2023). The Influence of Problem-Based Learning Model on Learning Outcomes in Webbed Integrated Learning at Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9756-9763.
- Hastanto, A. B., Atiqoh, A., & Karyono, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model Webbed. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2219-2234.
- Heriyanti, R. (2023). IMPLEMENTASI MODEL MERDU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V. Sindo: Cendikia Pendidikan, 1(3), 41-50.
- Mardinie, F. D. (2020, November). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 383-387)*.
- Negm, M., Nagla, S., Shalaby, R., & Halawa, N. A. (2021). Congenital webbed penis: surgical outcomes of a simplified technique. *Journal of Pediatric Urology*, 17(6), 813-e1.
- Opidianto, M., Reffiane, F., Huda, C., & Ismartiningsih, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran "Buria" Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 136-145.
- Puspita, R. D., Hoerudin, C. W., & Yudiantara, R. A. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1-18.
- Qodrotullailah, T., Nabila, N., & Salsabiila, N. S. (2024). MENERAPKAN PEMBELAJARAN TERPADU TIPEWEBBED PADA SDN BEKASI JAYA 1. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 259-261.
- Ramadhani, S. N., & Susiyawati, E. (2024). APPLICATION OF WEBBED BASED WORKSHEET TO IMPROVE STUDENT SCIENCE PROCESS SKILLS. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(1), 31-46.
- Rita, N., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Implementation of Shared and Webbed Learning Model in Elementary Schools: A Qualitative Study Through Interviews with Teachers. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 268-273.
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4737-4751.
- Savitri, Z., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED TERHADAP MINAT LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Kompetensi*, 16(2), 243-250.
- SYAHRIR, D., & Firmana, D. (2023). The Effectiveness of Media Technology Assisted Webbed Thematic Learning Model on Learning Outcomes in Social Studies, Healthy Food Theme of Students in Class V. *Journal of Digital Learning and Distance Education Vol*, 2(1).
- Wahfiudin, M., Salimi, A., Ghasya, D. A. V., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Google Sites pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Kelas V SDN 11 Pontianak Kota. *FONDATIA*, 7(2), 406-423.
- Yuliwinarti, E. M., & Mariana, N. (2024). PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 7264-7276.